

NASKAH PUBLIKASI

**MACHIAVELLIANISME DAN PERSEPSI POLITIK ORGANISASI
PADA PENGURUS HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM LINGKUP
CABANG YOGYAKARTA**



Mi'rajul Akbar
Hariz Enggar Wijaya

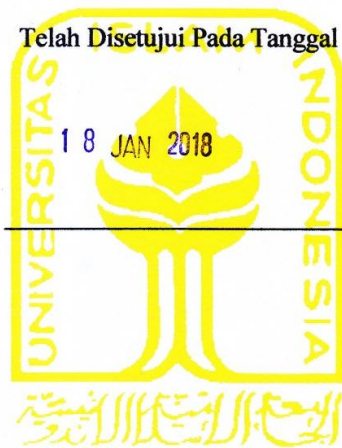


**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

NASKAH PUBLIKASI

**MACHIAVELLIANISME DAN PERSEPSI POLITIK
ORGANISASI PADA ORGANISASI MAHASISWA ISLAM DI
YOGYAKARTA**

Telah Disetujui Pada Tanggal



Dosen Pembimbing Utama

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Hariz Enggar Wijaya".

Hariz Enggar Wijaya, S.Psi., M.Si.

MACHIAVELLIANISM AND PERCEPTIONS OF ORGANIZATIONAL POLITICS ON MEMBERS OF ISLAMIC STUDENT ORGANIZATION IN YOGYAKARTA

Mi'rajul Akbar

Hariz Enggar Wijaya

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the correlation between Machiavellianism and perceptions of organizational politics on members of Islamic student organization in Yogyakarta. The hypothesis proposed was there is a positive correlation between Machiavellianism and perceptions of organizational politics on members of Islamic student organization in Yogyakarta. The respondents involved in this study are 100 university students (male and female) that are listed as members of Islamic student organization in Yogyakarta. This study used a translated MACH-IV scale (Christie & Geis, 1970) to measure Machiavellianism. Perceptions of organizational politics are measured using POPS developed by Kacmar and Ferris (1992). The results showed that there is a significant positive correlation between Machiavellianism and perceptions of organizational politics on members of Islamic student organization in Yogyakarta.

Kata kunci: Machiavellianism, perceptions of organizational politics, Islamic student organization

PENGANTAR

Kompleksnya interaksi interpersonal manusia modern membuat cara-cara berkelompok manusia primitif tidak lagi relevan untuk digunakan. Kompleksitas ini tidak terhindarkan seiring meningkatnya kebutuhan manusia yang berusaha dipenuhinya dengan masuk ke dalam kelompok-kelompok. Demi dapat memajemen kelompok-kelompok manusia dengan lebih efisien, struktur birokrasi organisasi mulai terbentuk. Melalui struktur organisasi, setiap orang akan bertanggungjawab dengan pekerjaannya masing-masing sehingga lebih efisien. Seyranian (2009) menyebutkan dalam teori kontingensi, terdapat perilaku yang disebut menginisiasi struktur, dimana pemimpin menciptakan struktur seperti peran kerja, perencanaan, dan penjadwalan untuk memastikan suatu pekerjaan terselesaikan dan tujuan tercapai.

Organisasi dengan struktur tentunya mengakomodasi banyak orang dengan kebutuhan yang berbeda-beda. Hal ini menyebabkan harus ada kebutuhan pribadi yang diabaikan demi tercapainya kebutuhan bersama. Demi mencapai kebutuhan pribadi, sekelompok individu dengan corak perilaku tertentu mulai menggunakan berbagai macam taktik manipulasi dalam hubungan sosialnya. Seorang pemikir politik bernama Niccolo Machiavelli adalah salah satu yang menyadari bahwa taktik-taktik seperti kekejaman dan tipu muslihat sering digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu. Kecenderungan untuk menggunakan tipu muslihat dalam organisasi ini dapat berkembang menjadi kejahatan lain semisal korupsi dan penipuan. Sebagaimana dilansir cnnindonesia.com, jumlah penanganan kasus korupsi sepanjang tahun 2016

mencapai 453 perkara. Angka ini merupakan kisaran terbesar kedua setelah kasus narkoba di tahun tersebut. Angka tersebut hanya mencakup kasus korupsi yang ditangani, dibandingkan dengan data ICW yang mengklaim 500 orang telah menjadi tersangka kasus korupsi sepanjang Januari-Juni 2016 saja (Atriana, 2016). Tingginya kasus korupsi merupakan contoh kecil dari perilaku tipu muslihat dalam organisasi ini. Literatur psikologi, termasuk Christie dan Geis (1970) menyebut kepribadian yang memunculkan perilaku ini sebagai Machiavellianisme.

Sejumlah literatur psikologi berusaha meneliti penyebab munculnya kepribadian Machiavellianisme, salah satu caranya adalah dengan meneliti *trait* ini pada individu yang sangat muda, seperti dalam penelitian Barlow, Qualter, dan Stylianou (2010) pada anak sekolah dasar di Inggris. Tetapi, belum ada penelitian yang berfokus kepada individu di dalam organisasi mahasiswa. Fokus kepada individu di dalam organisasi mahasiswa ini penting karena organisasi mahasiswa dapat menyediakan simulasi yang realistis terhadap model organisasi pemerintahan maupun korporasi yang ada di Indonesia saat ini. Simulasi realistis ini dapat memberikan lingkungan yang mirip, dan karena itu menciptakan perilaku yang sama pula dengan yang dapat ditemui di organisasi di luar lembaga kemahasiswaan.

Peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswa yang bergelut dalam organisasi kemahasiswaan setingkat Daerah Istimewa Yogyakarta. Salah satu mahasiswa yang diwawancarai peneliti mengaku pernah menggunakan tipu muslihat dalam urusan organisasinya. Mahasiswa tersebut menyatakan bahwa tipu

muslihat tersebut digunakannya karena lingkungan organisasi yang lebih menguntungkan orang dengan perilaku semacam itu. Sedangkan mahasiswa yang lain yang diwawancarai mengaku tidak pernah menggunakan tipu muslihat karena menganggap dirinya dapat bertahan dalam lingkungan organisasi walaupun tanpa menjalankan perilaku tersebut. Terlihat dari hasil wawancara kedua mahasiswa ini terdapat perbedaan persepsi mengenai lingkungan organisasinya.

Literatur psikologi menyebut fenomena ini sebagai persepsi terhadap politik organisasi. Ferris, Harrell-Cook, dan Dulebohn (2000) menyatakan bahwa persepsi terhadap politik organisasi melibatkan atribusi individual terhadap perilaku yang bertujuan mementingkan diri sendiri, dan didefinisikan sebagai evaluasi subjektif individu mengenai sejauh mana lingkungan kerjanya dibentuk oleh rekan dan atasan yang menunjukkan perilaku mementingkan diri sendiri tersebut. Persepsi ini dapat menimbulkan *outcome* perilaku yang ditentukan sejauh mana persepsi politik organisasi tersebut dimiliki individu. Jika dihubungkan dengan hasil wawancara di atas, persepsi terhadap politik organisasi berkaitan erat dengan kepribadian Machiavellianisme, karena kepribadian ini dapat menyediakan keyakinan dan kecenderungan berperilaku yang dapat mempengaruhi persepsi individu, terutama dalam lingkungan organisasi.

Jika mahasiswa berada dalam organisasi atau lembaga kemahasiswaan dimana lingkungan politik organisasinya dipersepsikan tinggi, kecenderungan mahasiswa tersebut untuk memunculkan perilaku manipulatif akan tinggi juga. Hal ini disebabkan persepsi terhadap lingkungan akan mengharuskannya

mengambil langkah yang tepat untuk beradaptasi berdasarkan persepsinya, jika mahasiswa tersebut ingin bertahan di dalam organisasinya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengajukan pertanyaan mengenai seberapa besar hubungan antara Machiavellianisme dengan persepsi terhadap politik organisasi? Demi menjawab pertanyaan tersebut, peneliti akan menggunakan metode kuantitatif, karena untuk mendapatkan informasi mengenai kedua variabel tersebut diperlukan responden dalam jumlah yang banyak dan alat ukur yang teruji secara empiris. Responden yang akan direkrut dalam penelitian ini adalah pengurus Himpunan Mahasiswa Islam di lingkup cabang Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

1. Responden Penelitian

Responden pada penelitian ini melibatkan 100 mahasiswa (laki-laki dan perempuan) yang tergabung sebagai pengurus Himpunan Mahasiswa Islam di lingkup cabang Yogyakarta. Responden dipilih dengan asumsi bahwa organisasi tersebut memiliki struktur organisasi yang ketat dan dapat memunculkan persepsi terhadap politik organisasi.

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket (kuisisioner) model *Likert*, yaitu kumpulan pertanyaan yang diajukan kepada responden secara tertulis. Masing-masing skala akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

a. Skala Machiavellianisme

Skala yang digunakan adalah Mach-IV yang dikembangkan Christie dan Geis (1970). Skala Mach-IV ini bertujuan untuk mengukur tiga aspek yaitu berikut: (a). Penggunaan taktik manipulatif dalam interaksi interpersonal, (b) Pandangan sinis tentang sifat asli manusia yang dianggap lemah, tidak dapat dipercaya, dan mementingkan dirinya sendiri, dan (c) Moralitas yang abstrak atau pragmatis.

Skala Machiavellianisme ini terdiri atas 20 pernyataan. Kisi-kisi dan sebaran pernyataan ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 1

Aspek	Nomor Butir Pernyataan	Jumlah
1. Taktik	1, 2, 3, 6, 7, 10, 12, 15, 16	9
2. Pandangan	4, 5, 8, 11, 13, 14, 17, 18, 20	9
3. Moralitas	9, 19	2
Jumlah		20

b. Skala Persepsi Terhadap Politik Organisasi

Skala POPS digunakan adalah oleh Kacmar dan Ferris (1991) yang kemudian dilakukan analisis faktor ulang. Hasil analisis faktor tersebut memunculkan 5 faktor dari alat ukur POPS dengan 29 aitem. Detail faktor alat ukur tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Aspek	Nomor Butir Pernyataan	Jumlah
1. Menurut agar berhasil	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8
2. Melayani diri sendiri	9, 10, 11, 12, 13, 14	6
3. Rekan kerja	15, 16, 17, 18	4
4. Kelompok kecil	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27	9
5. Bayaran dan kenaikan pangkat	28, 29	2
Jumlah		29

Pada skala MACH-IV dan POPS, masing-masing butir pernyataan mempunyai lima alternatif pilihan jawaban, contoh yang digunakan adalah Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Alternatif pilihan yang digunakan menyesuaikan pertanyaan yang diberikan dengan jumlah dan skoring butir yang bergerak sama. Detail skoring butir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3*Skoring Butir*

Pilihan Jawaban	Favourable	Unfavourable
Sangat Tidak Setuju	1	5
Tidak Setuju	2	4
Netral	3	3
Setuju	4	2
Sangat Setuju	5	1

3. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis dengan menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan program computer yaitu *SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 21.0 for Windows*.

HASIL PENELITIAN

1. Uji Asumsi

Pengujian analisa korelasi untuk menguji hipotesa penelitian dilakukan setelah melakukan uji pra analisis berupa uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas.

A. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data pada populasi berdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* pada SPSS 21 for Windows. Data memiliki distribusi normal jika memiliki nilai koefisien $p > 0,05$, sedangkan data memiliki distribusi tidak normal jika memiliki nilai koefisien $p < 0,05$. Berdasarkan pengujian normalitas pada variabel machiavellianisme didapatkan nilai koefisien $p = 0,016$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Machiavellianisme memiliki distribusi data yang tidak normal. Sedangkan untuk variabel persepsi politik organisasi, diketahui bahwa nilai koefisien $p = 0,020$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi politik organisasi memiliki distribusi data yang tidak normal. Hasil uji normalitas dapat diketahui melalui tabel berikut ini :

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Skor KS	p	Kategori
Machiavellianisme	0,099	0,016	Tidak Normal
Persepsi Politik Organisasi	0,098	0,020	Tidak Normal

B. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linear. Hubungan antara kedua variabel pada penelitian dikatakan linear apabila $p < 0,05$ dan sebaliknya hubungan antara kedua variabel dikatakan tidak linear apabila $p > 0,05$. Asumsi linieritas semakin kuat apabila nilai signifikansi yang didapatkan dari *F Deviation from Linearity* lebih besar dari 0.05 ($\text{Sig} > 0.05$). Nilai *F Linierity* = 2,886 dengan $p = 0,093$ ($p > 0,05$). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *F Deviation from Linearity* = 1,135 dan $p = 0,289$ ($\text{Sig} > 0,05$). Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa data saling berhubungan secara linear atau mengikuti garis lurus. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Hasil Uji Linieritas

Variabel		F	p	Kategori
Machiavellianisme dan Persepsi Politik Organisasi	Linearity	2,886	0,093	Linier
	Deviation from Linearity	1,135	0,289	

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan langkah yang dilakukan untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis penelitian. Uji hipotesa dilakukan setelah melakukan uji normalitas dan uji linieritas. Hasil uji normalitas sebelumnya menunjukkan bahwa salah satu variabel memiliki distribusi data tidak

normal. Sedangkan uji linieritas untuk kedua variabel adalah linier. Langkah untuk melakukan uji koefisien korelasi pada data yang berdistribusi tidak normal adalah dengan melakukan uji korelasi *Spearman*. Hasil analisa koefisien korelasi antara Machiavellianisme dan Persepsi Politik Organisasi adalah menunjukkan nilai $r = 0.216$ dan $p = 0.031$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Persepsi Politik Organisasi dan Machiavellianisme sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Hubungan tersebut positif, sehingga semakin tinggi skor Machiavellianisme maka semakin tinggi skor Persepsi Politik Organisasi. Hasil uji hipotesa dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Korelasi (r)	Taraf Signifikansi (p)	Keterangan
Machiavellianisme terhadap Persepsi Politik Organisasi	0.216	0.031	Signifikan

Besarnya R^2 yang dihasilkan 0,047 artinya sebesar 4,7% Machiavellianisme menyumbang pengaruh yang efektif terhadap variabel Persepsi Politik Organisasi, sedangkan sisanya 95,3% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara Machiavellianisme dan Persepsi Politik Organisasi pada aktivis Himpunan Mahasiswa Islam dalam lingkup cabang Yogyakarta. Subjek pada penelitian

ini adalah pengurus Himpunan Mahasiswa Islam dalam lingkup cabang Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan diketahui bahwa hipotesis nol (tidak terdapat hubungan) ditolak dan hipotesis alternatif (terdapat hubungan) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Machiavellianisme dan Persepsi Politik Organisasi. Nilai R^2 menunjukkan bahwa Persepsi Politik Organisasi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Hasil analisa yang menunjukkan korelasi positif antar kedua variabel sejalan dengan hasil penelitian Biberman (1985) yang meneliti karakteristik personal seseorang yang memiliki tendensi tinggi, sedang, dan rendah untuk melakukan kegiatan politik kantor. Penelitian ini menunjukkan bahwa satu-satunya karakteristik yang memiliki korelasi signifikan dengan kegiatan politik kantor adalah Machiavellianisme. Subjek dengan tendensi politik yang tinggi cenderung memiliki skor Machiavellianisme dan *self-esteem* yang lebih tinggi dibandingkan subjek lain.

Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian O'Connor dan Morrison (2001). O'Connor dan Morrison meneliti karakteristik situasional dan disposisional yang dapat mempengaruhi subjeknya dalam mempersepsi lingkungan kerjanya secara politis. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa iklim organisasi, formalisasi, lokus kendali, dan Machiavellianisme merupakan prediktor yang signifikan dengan menyumbang sebanyak 52% terhadap persepsi terhadap politik organisasi subjek.

Penelitian ini juga menunjukkan hasil yang serupa dengan Riaz dan Akbar (2013). Riaz dan Akbar meneliti pengaruh keterlibatan dalam pengambilan keputusan, tekanan peran yang mencakup ambiguitas peran dan konflik peran, dan Machiavellianisme terhadap persepsi politik organisasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ambiguitas peran dan Machiavellianisme adalah prediktor yang signifikan terhadap persepsi politik organisasi.

Ferris, Russ, dan Fandt (dalam Ferris dan Kacmar, 1992) menyebutkan sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi persepsi politik organisasi. Faktor-faktor ini meliputi pengaruh organisasi, lingkungan, dan personal. Machiavellianisme menurut model ini termasuk dalam pengaruh personal yang mencakup karakteristik demografi dan kepribadian seseorang yang mempersepsi. Machiavellianisme memiliki aspek taktik, pandangan yang sinis, dan moralitas. Aspek pandangan yang sinis tersebut akan membuat subjek mempersepsi perilaku orang lain dalam organisasi sebagai usaha untuk menguntungkan dirinya sendiri, sehingga meningkatkan persepsi politik organisasinya. Aspek taktik dan moralitas akan mempengaruhi perilaku subjek di dalam organisasi, terutama saat berada dalam posisi pimpinan.

Wisse dan Sleebos (2016) menunjukkan bahwa Machiavellianisme atasan dapat mempengaruhi perilaku yang abusif dalam proses pengawasannya. Machiavellianisme atasan juga dapat mempengaruhi persepsi bawahannya terkait perilaku atasan yang abusif (Kiazad, Restubog,

Zagenczyk, Kiewitz, dan Tang, 2010). Persepsi terhadap perilaku atasan yang abusif ini dapat menyumbang terhadap terbentuknya pengaruh organisasi, yaitu tingkatan hierarki. Pengaruh tingkatan hierarki ini dapat membuat anggota organisasi di level yang lebih rendah untuk mempersepsi politik organisasi lebih tinggi (Gandz dan Murray, dalam Ferris dan Kacmar, 1992).

Himpunan Mahasiswa Islam merupakan organisasi mahasiswa yang memiliki struktur dari tingkat fakultas (komisariat) hingga wilayah (cabang) dan nasional (pengurus besar). Organisasi ini memiliki struktur berupa atasan dan bawahan. Struktur ini memungkinkan terbentuknya perbedaan perlakuan dan kekuasaan antara atasan dengan bawahan, terutama dengan jumlah pengurus yang besar. Perbedaan kekuasaan ini menyebabkan sejumlah individu dengan tingkat Machiavellianisme tinggi berusaha mendapatkan kekuasaan di hierarki yang lebih tinggi. Keterlibatan individu dengan tingkat Machiavellianisme tinggi dalam perilaku politik menyebabkan individu-individu tersebut lebih cenderung berfokus melihat perilaku manipulatif dan oportunistik. Fokus tersebut terutama diperkuat oleh peraturan-peraturan informal yang berlaku di dalam organisasi itu sendiri, dimana batasan-batasan tidak dijelaskan secara konkrit. Hal ini mempengaruhi terbentuknya persepsi politik organisasi pada individu-individu tersebut.

Penelitian yang dilakukan memiliki kekurangan, salah satunya terkait peerjemahan skala menjadi bahasa Indonesia. Pemahaman terkait pertanyaan di dalam skala ini dapat mempengaruhi jawaban yang diberikan oleh subjek. Selain itu, dalam proses pengguguran aitem terdapat aspek yang hilang

keseluruhannya. Akan tetapi, uji asumsi antar kelompok aitem yang digugurkan dan yang tidak digugurkan menunjukkan hasil yang hampir sama (variable Machiavellianisme memiliki distribusi tidak normal) sehingga analisis menggunakan alat ukur lengkap yang tidak digugurkan. Kelemahan lainnya adalah penelitian ini hanya berfokus kepada satu faktor pengaruh, yaitu Machiavellianisme. Alat ukur Machiavellianisme yang digunakan juga memiliki kekurangan karena jumlah aitem yang digugurkan melebihi setengah untuk mendapatkan tingkat reliabilitas yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara Machiavellianisme dengan persepsi politik organisasi pada pengurus Himpunan Mahasiswa Islam di lingkup cabang Yogyakarta. Kesimpulan ini berarti semakin tinggi tingkat Machiavellianisme pengurus, maka semakin tinggi tingkat persepsi politik organisasinya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat Machiavellianisme pengurus, maka semakin rendah tingkat persepsi politik organisasinya. Selain dipengaruhi oleh Machiavellianisme, persepsi politik organisasi juga dapat dipengaruhi faktor-faktor lain.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang telah diperoleh, maka peneliti mengajukan beberapa saran, diantaranya:

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa yang tergabung dalam organisasi diharapkan dapat mengenali karakteristik Machiavellianisme dalam dirinya maupun individu di sekitarnya. Pengenalan terhadap karakteristik ini diharapkan dapat membuat mahasiswa mengetahui pola interaksi yang tepat dengan individu lain di dalam sebuah organisasi.

2. Bagi Instansi Organisasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa Machiavellianisme mempengaruhi persepsi politik organisasi pada pengurus. Langkah yang dapat dilakukan organisasi adalah mengenali dan mengakomodir pengurus dengan Machiavellianisme yang tinggi, untuk mengendalikan pengaruhnya baik dalam persepsi politik organisasi maupun perilaku politik dalam organisasi secara lebih luas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan memperhitungkan faktor-faktor lain yang juga secara teori mampu mempengaruhi persepsi politik organisasi. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif. Hasil penelitian yang lebih komprehensif dapat memberikan pandangan yang lebih menyeluruh terhadap variabel persepsi politik organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Atriana R. (2016). *ICW: 500 Orang Jadi Tersangka Kasus Korupsi Sepanjang Januari- Juni 2016*. Diambil dari <https://news.detik.com/berita/3285348/icw-500-orang-jadi-tersangka-kasus-korupsi-sepanjang-januari-juni-2016>.
- Barlow, A., Qualter, P., & Stylianos, M. (2010). Relationships between Machiavellianism, emotional intelligence and theory of mind in children. *Personality and Individual Differences*, 48: 78-82.
- Biberman, G. (1985). Personality and characteristic work attitudes of persons with high, moderate, and low political tendencies. *Psychological Reports*, 57: 1303– 1310.
- Bungin.(2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Christie, R., & Geis, F. (1970). *Studies in Machiavellianism*. New York: Academic Press.
- Cohen, J. (1988). *Statistical power analysis for the behavioral sciences* (2nd ed.). NY: Routledge.
- Cook, C., Brisme, J.M., & Sizer, P. (2006). 'Subjective and objective descriptors of clinical lumbar spine instability: A Delphi study', *Manual Therapy*. 11: 11-21.
- Falbo, T. (1977). Multidimensional scaling of power strategies. *Journal of Personality and Social Psychology*, 35: 537-547.
- Fehr, B., Samsom, D., & Paulhus, D. L. (1992). The construct of Machiavellianism: Twenty years later. Dalam C. D. Spielberger & J. N. Butcher (Eds.), *Advances in personality assessment* 9(1), 77-116 Hillsdale, NJ: Erlbaum.
- Ferris, G. R., Harrell-Cook, G., & Dulebohn, J. H. (2000). Organizational politics: The nature of the relationship between politics perceptions and political behavior. Dalam S. B. Bacharach & E. J. Lawler (Eds), *Research in the Sociology of Organizations* 17: 89-130. Stamford, CT: JAI Press.
- Ferris, G.R. & Kacmar, K.M. (1992). Perceptions of organizational politics. *Journal of Management*. 18: 93-116.
- Gravetter, F. J., & Wallnau, B.L.(2013). *Statistics for the Behavioral Sciences*. 9th. Canada: Wadsworth.

- Jones, D. N. & Paulhus, D. L. (2009). Machivellianism. Dalam M. R. Leary & R. H. Hoyle (Eds.), *Handbook of Individual Differences in Social Behavior*. NY: The Guilford Press.
- Kacmar, K. M. & Carlson, D. S. (1997). Further validation of the perceptions of politics scale (POPS): a multiple sample investigation. *Journal of Management*, 5: 627-658
- Kacmar, K.M. & Ferris, G.R. (1991). Perceptions of organizational politics scale (POPS): Development and construct validation. *Educational and Psychological Measurement*, 51: (193-205).
- Mudrack, P. E. (1993). An investigation into the acceptability of workplace behaviors of a dubious ethical nature. *Journal of Business Ethics*, 12: 517- 524.
- Musser, S. J ., & Orke, K. A. (1992). Ethical value systems: A typology. *Journal of Applied Behavioral Science*, 28 , 348 -362 .
- O 'Connor, W. E., & Morrison, T. G. (2001). A comparison of situational and dispositional predictors of perceptions of organizational politics. *Journal of Psychology*, 135, 301-312.
- Riaz, A. & Akbar, A. (2013). Antecedents of organizational politics (evidence from pakistani public sector). *Actual Problems of Economics*, 143: 442-451.
- Russell, G. W. (1974). Machiavellianism, locus of control, aggression, performance and precautionary behaviour in ice hockey. *Human Relations*, 27: 825-837.
- Seyranian, V. (2009). Contingency Theories of Leadership. Dalam J. M. Levine & M. Hogg (Eds.). *Encyclopedia of Group Processes and Intergroup Relations*. New York: SAGE Publications.
- Ul Haq, I. (2011). The Impact of Interpersonal Conflict on Job Outcomes: Mediating Role of Perception of Organizational Politics. *Social and Behavioral Sciences*, 25: 287 – 310
- Valle, M., Perrewe, P.L. (2000). Do Politics Perceptions Relate to Political Behaviors? Tests of an Implicit Assumption and Expanded Model. *Human Relations*, 53: 359–386.
- Wolfson, S. (1981). Effects of Machiavellianism and communication on helping behaviour during an emergency. *British Journal of Social Psychology*, 20: 189-195.

IDENTITAS PENULIS

Nama : Mi'rajul Akbar

Alamat Kampus : Jalan Kaliurang Km. 14,5 Ngaglik, Sleman, Daerah
Istimewa Yogyakarta

Alamat Rumah : Jl. A. W. Syahranie Komp. Guru, Samarinda, Kalimantan
Timur

No. Hp : 085652213313

Alamat e-mail : ijulakbar18@gmail.com